

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu system dan metode untuk meningkatkan kualitas hidup manusia mencakup semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan kegiatan yang dipandang sebagai sesuatu yang mutlak dibutuhkan manusia untuk kemajuan peradaban, Tidak hanya dilihat dari usaha melainkan dari pemberian informasi dan membangun keterampilan.¹ Humas memiliki fungsi pengelolaan dan mempertahankan hubungan baik dan bermanfaat antara lembaga organisasi dengan masyarakat, tanpa adanya keterlibatan masyarakat maka sudah pasti keberhasilan pendidikan sulit untuk tercapai, maka dari itu, layanan kehumasan dalam pendidikan sangatlah diperlukan untuk menyampaikan dan menjembatani informasi terkait lembaga tersebut dan juga masyarakat.

Sekolah berkewajiban memberi penjelasan tentang tujuan tujuan, program-program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat. Selain itu, sekolah juga harus mengetahui apa saja kebutuhan maupun tuntutan masyarakat terhadap sekolah. Hal ini berarti sekolah dan masyarakat harus saling bekerja sama. Sekolah merupakan lembaga pendidikan sebagai wadah dalam mentransformasikan keseimbangan antara nilai dan moral kepada peserta didik dalam proses penyelenggaraan pembelajaran. sekolah dituntut untuk berupaya melakukan inovasi-inovasi untuk meningkatkan

¹ Nahdliyah A, Hasanah AU. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID*. 2021, Vol.3 No.2, 193-207

mutu pendidikan dalam memajukan kualitas kelembagaan secara nasional. Program-program pendidikan yang dijalankan harus mengedepankan pada setiap aspek komponen elemen pelaksanaan pendidikan untuk meliputi pengembangan dan pembentukan karakter peserta didik.²

Manajemen sebagai salah satu bentuk proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha elemen pendidikan dan penggunaan sumber daya sekolah agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Menurut Griffin dalam buku Abdul Rahmat mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa dalam tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.³

Peranan humas lembaga pendidikan di era revolusi industri 4.0 saat ini sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari tata kelola lembaga pendidikan yang bermutu. Munculnya beberapa lembaga pendidikan baru di sebuah lingkungan masyarakat tentunya menjadi tantangan baru dalam mempromosikannya baik di masyarakat sekitar maupun luar. Hal ini juga sekaligus menjadi ancaman bagi lembaga pendidikan lama yang berlokasi tidak jauh dari lembaga pendidikan baru.

Di sinilah humas lembaga pendidikan dituntut berperan secara profesional

² Satria R, Supriyanto A, Timan A, Adha MA, Peningkatan mutu sekolah melalui manajemen hubungan masyarakat, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 7, No. 2, September 2019. 199-207

³ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 33

bagaimana ia mampu dalam teknis maupun pengelolaan hubungan masyarakat.⁴

Manajemen humas menurut Ruslan yang dikutip oleh Zulkarnain Nasution merupakan suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta pengkoordinasian yang secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya. Dan untuk merealisasikan itu semua banyak hal yang harus dilakukan oleh humas dalam suatu lembaga Pendidikan.⁵

Humas secara umum adalah fungsi yang khas antara organisasi dengan publiknya, atau dengan kata lain antara lembaga pendidikan dengan warga di dalam (guru, karyawan, peserta didik) dan warga dari luar (wali peserta didik, masyarakat, institusi luar, *partner* sekolah).⁶

Manajemen humas merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh lembaga organisasi dalam membangun sebuah komunikasi yang efektif dengan masyarakat sehingga dibutuhkan jalinan komunikasi yang intensif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga. Selain itu juga hubungan masyarakat akan membantu lembaga dalam mensukseskan program-program yang telah direncanakannya untuk mencapai tujuan dari

⁴ Maulana MHA. Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan Pesantren, *Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, Vol. 10. 2019. 147-166

⁵ Eka Khoirunnisa, Denas Hasman Nugraha, Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Hubungan baik antara sekolah dengan wali siswa di SD IT harapan bunda semarang jawa tengah, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, Maret 2019. 1-23

⁶ Elfridawati Mai Dhudhani, "Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (IMT) As-Salam Ambon" *Jurnal al-iltizam*, Volume 1, No. 1 (Juni 2016), 37.

lembaga itu sendiri.⁷ Program efektif tentang hubungan kerja sama antara lembaga dan masyarakat mendorong orang tua dan masyarakat luas banyak terlibat dalam proses Pendidikan.⁸ Mutu pendidikan yang dimaksudkan di sini adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.⁹ Lembaga pendidikan yang disebut dengan sekolah atau madrasah sebagai lembaga pendidikan yang formal mempunyai manajemen tersendiri dalam pengelolaannya, keberadaan sekolah atau madrasah menjadi sangat dibutuhkan dalam perkembangan zaman sekarang ini. karena faktor tersebut, maka dari itu diperlukan kerjasama antara masyarakat dengan lembaga harus dikembangkan secara sinergis, mengingat adanya kepentingan serta cita-cita yang sama yakni, menyeleamatkan dan mencerahkan masa depan generasi bangsa. Berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi membawa pengaruh besar terhadap kehidupan manusia yang memiliki kemajuan pesat, sehingga menimbulkan berbagai macam permasalahan dari berbagai aspek terutama dalam hal menghadapi masuknya budaya barat kedalam negeri.¹⁰ Humas pendidikan pada umumnya disebut juga komunikasi pendidikan. Disini tentu saja pengertian ini berbeda. Humas pendidikan menekankan hubungan, sedangkan komunikasi lebih

⁷ Idarwati Ningsih dkk, Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di SMPN 1 Tellu Siattinge, *Jurnal Mappesona*, Vol. 5, No 1, Februari 2022. 11-21

⁸ Finawati, Implementasi Manajemen Humas Di Pondok Pesantren Annasyi'in Pamekasan, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, available from: <http://ejurnal.uin-malang.ac.id/index.php>

⁹ Syadidul Kahar, Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Peningkatan Layanan Akademik di Dayah Mudi Mesra Samalanga, *Jurnal Ittihad*, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2019, 161

¹⁰ Fitri Mushliha Simatupang dkk, Peran Serta Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi kasus di SMP Citra Bangsa Aceh Utara), *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 2 Tahun 2021, 6-12

menekankan kepada bentuk hubungan penyampaian informasi. Namun demikian dalam pembahasan ini boleh diartikan sama sekedar untuk memudahkan pembatasan permasalahan.¹¹

Manajemen Humas merupakan suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan, serta pengkoordinasian yang secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari lembaga yang diwakilinya.¹² Dan untuk merealisasikan itu semua banyak hal yang harus dilakukan oleh humas dalam suatu lembaga pendidikan. Hubungan masyarakat dalam dunia Pendidikan disini yaitu salah satu komponen kegiatan manajerial Lembaga Pendidikan, yang berkaitan dengan terwujudnya kerjasama yang harmonis antara pihak dari Lembaga Pendidikan dengan masyarakat sebagai salah satu yang menjadi pengguna dari lulusannya. Karena salah satu tugas humas terhadap masyarakat adalah membuat sebuah kepercayaan kepada Lembaga Pendidikan.

Hubungan masyarakat (Humas) sebagai penghubung antara lembaga dan masyarakat harus selalu dipelihara dengan baik. Karena lembaga tidak bisa dengan masyarakat dan masyarakat juga menjadi partner penting dalam kesuksesan lembaga itu sendiri. Prestasi lembaga semakin tinggi di masyarakat apabila melahirkan peserta didik yang cerdas, berkepribadian, serta memiliki kualitas yang mumpuni dalam diri peserta didik. Manajemen

¹¹ C hazienul Ulum M. Manajemen Bencana, Suatu Pengantar Pendekatan Proaktif. 2014. 154. Available from: <http://www.ubpress.ub.ac.id>

¹² Murni, "Konsep Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan Islam". Jurnal Intelektualita, Vol.05 No.01, 2017, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/4352>. 26-45.

yang penting di sekolah disini diantaranya yaitu manajemen hubungan masyarakat (humas), karena sekolah berada di tengah-tengah masyarakat dan selalu berhubungan dalam menjalin kerja sama yang pedagogis dan sosiologis yang menguntungkan kedua belah pihak. Hubungan masyarakat telah di formulasikan dengan cara yang berbeda-beda tergantung pada lembaga atau organisasi yang membuat formulasi tersebut.¹³

Menurut Effendy sebagaimana yang dikutip oleh Ir Nur Harini dan Kurwanto hubungan masyarakat adalah komunikasi dua arah antara organisasi dengan public secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerja sama dalam pemenuhan kepentingan Bersama.¹⁴

Menurut Marbun sebagaimana yang dikutip oleh Pandit Isbianti mengemukakan bahwa humas adalah seni menyajikan pandangan dan kepentingan organisasi dengan sebaik dan sejelas mungkin kepada pihak-pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan, seperti para penanaman modal, pelanggan, pegawai, pembuat peraturan (legislator), pengamat lingkungan dan sebagainya.¹⁵

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran tatap muka, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan guna memperluas wawasan serta peningkatan dan penerapan nilai-nilai pengetahuan dan kemampuan dalam berbagai hal yang

¹³ Suardi M, Analisis Manajemen Humas Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan, *Jurnal of Islamic Education Management*, Vol.2 No.2 Oktober 2017. 117-126

¹⁴ Ira Nur Harini & Kurwanto, "Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah (Studi Kasus di SMP AL-Hikmah Surabaya)" *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 4, (April 2014), 12.

¹⁵ Pandit Isbianti, "Peran Humas Sebagai Upaya Menjalinkan Kerjasama Antara SMK Dengan Dunia Usaha /Dunia Industri (DU/DI)" *Jurnal Manajemen Pendidikan*, No. 01 (April 2009), 44.

telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran seperti olahraga dan seni.¹⁶ maka dari itu peneliti mengangkat judul manajemen humas untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah SMA Raudlatul 'Ulum Kapedi Sumenep.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dikemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Humas untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep?
2. Apa saja faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Humas untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen humas untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen humas untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep,

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

¹⁶ B. Suryosubroto, Buku Pegangan Kuliah Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah. BPK UNY. 2002. 271.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi semua orang yang berada di dalam dunia pendidikan guna untuk mengembangkan ilmu pendidikan serta memberikan sumbangsih pemikiran khusus kepada sekolah dan untuk menjadikan tambahan informasi bagi para pembaca terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan manajemen humas dan manajemen ekstrakurikuler guna meningkatkan hubungan masyarakat yang baik dan juga dapat dijadikan bahan bacaan yang dapat memperluas pemikirsn dan wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca.

2. Praktis

a. Bagi Lembaga SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep

Sebagai masukan bagi Lembaga dalam mengelola dan mengembangkan ekstrakurikuler di Lembaga ersebut, agar supaya menciptakan kebijakan sekolah sebagai sarana dalam mengarahkan kegiatan ekstrakurikuler agar mengusung nilai-nilai karakter bangsa dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga menjadikan Lembaga tersebut mempunyai citra positif di kalangan internal maupun eksternal serta masyarakat bisa berpartisipasi terhadap Lembaga.

b. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah, sebagai evaluasi dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekstrakurikuler agar dapat menanamkan nilai-nilai karakter melalui kwingian ekstrakurikuler tersebut

dan dapat memperhatikan bakat dan minat peserta didik dan lebih mengembangkan dan menyalurkan bakat tersebut.

c. Bagi Waka Humas

Bagi waka humas, hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangsih pemikiran atau kontribusi yang sifatnya membangun dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan dalam mengambil dasar kebijakan atau strategi manajemen humas untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekstrakurikuler. Serta penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja Lembaga Pendidikan untuk memperbaiki sekolah yang lebih baik.

d. Bagi Waka Kurikulum

Penelitian ini membantu memahami proses hubungan masyarakat agar berjalan dengan praktis dan efisien, dan bisa menciptakan kebijakan organisasi yang lebih baik.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengalaman, wawasan ilmu pengetahuan agar supaya bias mengembangkan dan mengasah kemampuan intelektual penulis dalam perkuliahan serta melatih kepekaan dan kepedulian penulis melihat permasalahan di sekolah khususnya di bagian manajemen Pendidikan, dalam hal ini berguna untuk dijadikan modal awal sebagai calon tenaga kependidikan.

E. Definisi Istilah

Skripsi ini berjudul “Manajemen Humas Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep”. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam interpretasi pada penelitian ini mengenai definisi dari berbagai istilah. Maka peneliti menjabarkan beberapa definisi istilah dalam judul proposal skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas)

Hubungan Masyarakat (Humas) atau *Public Relations* merupakan kegiatan pengelolaan yang dilakukan bersama antara lembaga dan masyarakat atau kegiatan pemberian informasi yang dilakukan oleh suatu organisasi yang ada di SMA Raudlatul Ulum Kapedi untuk memperoleh dukungan positif dari masyarakat, dan untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara suatu organisasi dan masyarakat. Hasil kerja humas sebagai hubungan yang harmonis antara lain, adanya saling membantu karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing, dan adanya kerja sama yang erat dengan masing-masing pihak dan merasa tanggung jawab atas suksesnya suatu lembaga. Berdasarkan uraian di atas manajemen hubungan masyarakat pada lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting terhadap keberadaan suatu lembaga pendidikan itu sendiri. Agar hubungan masyarakat dapat berjalan dengan maksimal

maka diperlukan pula manajemen hubungan masyarakat yang matang.¹⁷

2. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan suatu bentuk kerja sama yang dapat dilaksanakan di sekolah dengan masyarakat, partisipasi tersebut antara lain berupa bantuan dalam administrasi pendidikan. Administrasi pendidikan adalah kegiatan-kegiatan administrasi yang secara langsung atau secara tidak langsung mendukung kegiatan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Masyarakat juga di sini mempunyai peran dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah tersebut, peran tersebut antara lain ikut menyelenggarakan pendidikan non pemerintah (swasta), dan membantu pengadaan tenaga, biaya, sarana prasarana, dan membantu mengembangkan profesi di sekolah tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendapat lain oleh Tilaar mengemukakan bahwa Partisipasi Masyarakat adalah wujud dari keinginan mengembangkan demokrasi melalui desentralisasi yang memerlukan perencanaan dari bawah yakni dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan proses pembangunan sekolah tersebut¹⁸

¹⁷ Amirotn Nahdiyah, dkk, "Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di MTs AL-Amiriyah Blokagung Banyuangi", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, Vol. 3, No. 2 (2021): 193-207

¹⁸ Nurtanio Agus dan Rahmania, *Humas Pendidikan*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Amirotn Nahdiyah, dkk, "Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di MTs AL-Amiriyah Blokagung Banyuangi", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, Vol. 3, No. 2 (2021): 193-207 Yogyakarta, 2017), 9-10

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Direktorat pendidikan menengah kejuruan dalam suryosubroto mendefinisikan bahwasannya ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan ,minat mereka melalui kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada ekstrakurikuler hadrah, karena ekstrakurikuler ini yang mendapat partisipasi dari masyarakat.

F. Kajian Terdulu

Adanya penelitian terdahulu yaitu untuk memberikan kerangka mengenai kajian empiris dan teoritis terhadap problematika sebagai dasar untuk melakukan pendekatan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi, serta dipergunakan untuk memecahkan problematika tersebut.

Berdasarkan judul penelitian diatas, maka terdapat penelitian terdahulu yang pernah dilakukan terkait penelitian sejenis yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suardi M., dengan judul “Analisis Manajemen Humas dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Lembaga Pendidikan”. Metode penelitian yang

digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif yang bersifat deskriptif yakni penelitian yang berusaha menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data. Adapun hasil dari penelitian tersebut, Hasil penelitian ditemukan bahwa upaya smp negeri satap 9 bulukumba dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan smp negeri satap 9 bulukumba melalui manajemen humas yaitu menggunakan berbagai macam tehnik komunikasi, baik secara lisan, tulisan maupun melalui perbuatan (uswah hasanah). Hal demikian dilakukan agar pesan yang di sampaikan dapat lebih mudah menyebar dan di terima dengan baik oleh masyarakat sekitar yang relatif majemuk dari segi pendidikan, ekonomi dan strata sosial. Sedangkan penggunaan media sosial smp negeri satap 9 bulukumba sangat memperhitungkan aspek efektifitas dan efesiensinya.¹⁹

Dari pembahasan tersebut memiliki Persamaan dengan penelitian Suardi M. adalah keduanya sama-sama membahas tentang manajemen humas. Sementara itu, perbedaan keduanya adalah, pada penelitian yang dilakukan oleh Suardi, manajemen humas digunakan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Sementara itu, penelitian ini berupaya mengungkap kondisi real dari manajemen humas yang ada di SMA Raudlatul Ulum Kapedi.

¹⁹ Suardi M, Analisis Manajemen Humas Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan, *Jurnal of Islamic Education Manajement* , Vol.2, No. 2 (2017), 117-122

2. Ada pula dalam penelitian yang dilakukan oleh Badrut tamam., dengan judul “Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Madrasah Diniyah Awwaliyah Nurul Holil Paynirangan – Pangarengan”. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif yang bersifat tentative (bersifat sementara dapat berubah). Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwa: pertama, perencanaan manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Madrasah Awwaliyah (MDA) Nurul Holil Panyirangan Pangarengan dilakukan berdasarkan rapat kerja humas. Yaitu a. Mngenalkan pentingnya madrasah kepada masyarakat b. Mendapatkan bantuanmoral maupun finansial c. Memberikan informasi kepada masyarakat dari pelaksanaan program d. Mengetahui kebutuhan masyarakat. Kedua, Pelaksanaan humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) Nurul Holil Panyirangan Pangarengan melalui beerapa cara, seperti penyebaran brosur, pemasangan banner, promosi madrasah lewat media, dll. Ketiga, evaluasi humas yang dilakukan di Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) Nurul Holil Panyirangan Pengarengan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yaitu dengan dua acara, yakni evaluasi langsung dan perempat bulan (sebelum semester ganjil, setelah semester ganjil menjelang kenaikan kelas). Evaluasi dilakukan diantaranya, partisipasi aktif dan partisipasi pasif.²⁰

²⁰ Badrut Tamam, “*Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi masyarakat di Madrasah Diniyah Awwaliyah Nurul Holil Panyirangan-Pangarengan*” (IAI Nazhatut Thullab, Sampang, 2021), 61-66.

Dari pembahasan tersebut memiliki Persamaan dengan penelitian yang saya teliti yaitu kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang Manajemen Humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di satu Lembaga Pendidikan tertentu. Sementara itu, perbedaan anantara kedua penelitian ini adalah, penelitian yang dilakukan Badrut Tamam Fokus membahas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen humas di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Holil Panyirangan Pangerangan. Sedangkan penelitian saya tentang manajemen humas untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekstrakurikuler.

3. Tika Nur Aini, dengan judul, “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler di TK Negeri Pembina Kalinegoro, Borobudur, Kabupaten Magelang.” Metode Penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekstrakurikuler terdiri dari:
 - 1) Bentuk partisipasi masyarakat yang mencakup sumbangan pembiayaan melalui sumbangan wajib dan sumbangan sukarela, tenaga fisik melalui kepengurusan sub-komite, anggota panitia, keiatan, dan pendampingan siswa, material berupa kelengkapan alat pentas dan lomba dari orang tua siswa.
 - 2) Proses partisipasi masyarakat yang ada terdiri dari perencanaan melalui sumbangna ide, dan tidak melibatkan peran orang tua di dalamnya, pelaksanaan melalui proses pendampingan kegiatan

berlangsung, dan kegiatan perlombaan, monitoring, dan evaluasi yang dilakukan di akhir kegiatan perlombaan, dan selama proses kegiatan berlangsung.²¹

Dari pembahasan tersebut memiliki Persamaan penelitian Tika Nur Aini dengan penelitian yang saya teliti yaitu sama-sama memiliki kajian fokus ekstrakuriler yang diparticipasi aktif oleh masyarakat. Sementara itu, perbedaan antara penelitian Tika Nur Aini dan penelitian saya adalah lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian Tika Nura Aini berlokasi di TK, sementara penelitian saya berlokasi di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep

4. Abdul Rahman, dengan judul, “*Manajemen Humas dalam mengembangkan partisipasi masyarakat madrasah ibtdaiyah taufiqiyah semarang*”. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa humas sekolah menjadi jembatan antara pihak madrasah dan masyarakat sekolah dalam rangka mewujudkan program pengembangan sekolah yang dilakukan dengan system kekeluargaan, juga menjadi penyeimbang dan praktis setiap kebijakan yan di ambil dari pihak sekolah terutama dalam mengembangkan pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah tersebut.²²

Dari pembahasan tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang saya teliti yaitu sama-sama menjelaskan tentang manajemen

²¹ Tika Nur Aini Dewi, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Negeri Pembinaan Kalinegoro TK Aba IV Jayan Borobudur Kabupaten Magelang*” (Universitas Negeri, Yogyakarta, 2015), 55.

²² Abdul Rahman, “*Manajemen Humas dalam mengembangkan partisipasi masyarakat Madrasah Ibtidaiyah Taufiqiyah Semarang*” (Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015), 56.

humas di dalam suatu lembaga pendidikan. perbedaan keduanya adalah penelitian tersebut tentang mengembangkan partisipasi masyarakat di madrasah ibtidaiyah taufiqiyah, sedangkan penelitian saya tentang manajemen humas untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekstrakurikuler di SMA Raudlatul Ulum Kapedi.

5. Mazri, dengan judul, “Pelaksanaan Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dalam meningkatkan partisipasi wali murid di MAS Muhammadiyah 2 Al-Furqon Banjarmasin”. Metode penelitian yang digunakan tersebut berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini membahas tentang bentuk-bentuk operasional humas dan evaluasi kegiatan humas. Hasil dalam penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwa pelaksanaan Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dalam meningkatkan partisipasi wali murid di MAS Muhammadiyah 2 Al-Furqon Banjarmasin dilaksanakan dalam bentuk operasional Hiumas dan evaluasi Humas dengan adanya kerjasama wali murid dan madrasah.²³

Dari penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama menjelaskan tentang manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi wali murid. Perbedaan Keduanya yaitu penelitian tersebut tentang manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi wali murid, sedangkan penelitian saya tentang manajemen

²³ Mazri, “Pelaksanaan Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Wali Murid di MAS Muhammadiyah 2 Al-Furqon Banjarmasin” (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2018), 67.

humas untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekstrakurikuler.